

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu komoditas penghasil protein hewani yang sangat penting. Produk utama yang dihasilkan sapi perah adalah susu. Susu adalah bahan makanan yang mempunyai kandungan gizi cukup tinggi karena mengandung zat makanan seperti protein, lemak dan karbohidrat yang seimbang, serta mengandung banyak vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan bagi kesehatan. Susu sangat penting dalam kebutuhan sehari-hari, karena mengandung tiga komponen penting yaitu kalsium, protein, dan riboflavin (Leondro, 2009).

Pengembangan usaha sapi perah merupakan salah satu alternatif dalam rangka pemenuhan gizi masyarakat serta pengurangan tingkat ketergantungan nasional terhadap impor susu. Budidaya sapi perah di Indonesia yang paling mendominasi adalah sapi perah *Friesian Holstein* (FH) dan peranakannya. Sapi FH memiliki keunggulan dalam produksi susu yang tinggi dan cocok dipelihara di Indonesia karena mampu beradaptasi dengan iklim Indonesia. Produksi susu sapi perah FH di negara asalnya mencapai 6000-8000 kg per ekor per laktasi (Arbel, 2001), sedangkan di Indonesia produksi susu sapi FH sebanyak 3.050 kg per ekor per laktasi (Sudono dkk., 2003).

PT UPBS merupakan perusahaan yang bergerak dibidang peternakan sapi perah dengan konsep peternakan *modern*. Perusahaan ini menyediakan bahan baku susu segar untuk PT Ultrajaya *Milk Industry and Trading Company* Tbk. Populasi sapi perah di PT UPBS pada tahun 2015 tercatat lebih dari 3400 ekor dengan sapi laktasi mencapai 1500 ekor. Produksi susu yang dapat dihasilkan rata-rata adalah 23-24 liter/ekor/hari. Pencapaian produksi susu tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk iklim dan manajemen pemeliharaan.

Performa sifat produksi susu sapi perah dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan, seperti pernyataan Mukhtiarta (2012) bahwa tinggi rendahnya produksi susu sapi perah ditentukan oleh 25% faktor keturunan dan 75% faktor lingkungan. Faktor keturunan termasuk jenis atau bangsa sapi

perah. Faktor lingkungan termasuk iklim, suhu dan kelembapan serta manajemen pemeliharaan sapi perah. Faktor keturunan dan lingkungan akan saling berinteraksi yang dapat menimbulkan kondisi tertentu pada sapi perah. Salah satu kondisi yang ditimbulkan adalah adanya perbedaan bobot badan pada sapi perah. Ternak yang memiliki bobot badan besar pada umur tertentu akan dapat mengkonsumsi pakan yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan produksi susu yang tinggi (Morga dkk., 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai perbedaan bobot badan sapi perah terhadap produksi susu sapi perah Fries Holstein di PT UPBS Pangalengan, Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Di PT UPBS sapi perah FH memiliki kisaran bobot badan dan produksi susu sangat bervariasi. Berdasarkan hal tersebut diajukan rumusan masalah sejauh mana perbedaan bobot badan berpengaruh terhadap produksi susu yang dihasilkan sapi perah FH di PT UPBS ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulis mengkaji judul ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan bobot badan terhadap produksi susu yang dihasilkan sapi perah FH di PT UPBS.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan judul ini adalah:

1. Menambah wawasan ilmu peternakan ruminansia.
2. Memberikan informasi khususnya bagi PT UPBS dan khalayak umum tentang pengaruh perbedaan bobot badan terhadap produksi susu yang dihasilkan sapi perah FH di PT UPBS.